

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Adapun latihan yang diberikan oleh guru terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu pertama, Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna, komunikasi yang disampaikan secara non verbal. Kedua, Berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media. Ketiga, Membaca sebagai kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Membaca juga sebagai alat utama yang harus dimulai orang yang menghendaki kehidupan yang baik. Membaca merupakan jantungnya pendidikan. Keempat, Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan melalui rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh.

Menulis di SD dilaksanakan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan menulis tidak terlepas dari kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, menyimak dan berbicara. Pelaksanaan pembelajaran menulis di SD terutama di kelas I dan II tidak dapat dipisahkan dengan pelajaran membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif.

Kemampuan menulis siswa tidak diperoleh dengan sendirinya, melainkan melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih dari cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan. Siswa harus dilatih mengamati dan memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi, sampai menuliskannya dengan benar. Agar bermakna proses belajar menulis permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf itu. Kemudian dalam kegiatan menulis lanjut siswa berlatih mengungkapkan gagasannya secara tertulis.

Dalam kegiatan menulis lanjutan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Jenis tulisan yang bisa dikembangkan pada kegiatan menulis lanjutan ini adalah menulis karangan argumentasi, varslag atau laporan, fantasi dan reproduksi. Dari berbagai jenis tulisan tersebut maka peneliti memfokuskan pada menulis karangan ekspositori, karena karangan ekspositori dapat melatih kemampuan siswa seperti menentukan tema tulisan, tujuan penulisan, dan karangan ekspositori ini mudah diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah, surat kabar serta dapat dirinci dengan cermat sehingga siswa dapat menyusun karangan dengan baik. Dari uraian tersebut maka tulisan ekspositori sangat memudahkan siswa dalam menulis karangan karena didukung oleh argumen, fakta dan data.

Dalam berbagai kegiatan menulis tersebut, siswa diharapkan nantinya dapat menulis karangan ekspositori dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan, seperti penggunaan ejaan, huruf, dan tanda baca.

Namun, pada kenyataannya apa yang terdapat di lapangan sesuai dengan pelaksanaan observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN N0.17 Kota Barat Gorontalo terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan karangan ekspositori yang baik dan benar, seperti penggunaan ejaan, huruf, dan tanda baca. Dengan jumlah 29 siswa dari jumlah tersebut yang mampu menulis karangan ekspositori yang sesuai dengan ejaan, huruf, dan tanda baca sebanyak 8 siswa, sedangkan yang tidak mampu menulis karangan sesuai ejaan, huruf, dan tanda baca sebanyak 21 siswa. Dengan demikian penulisan karangan ekspositori perlu ditingkatkan secara baik dan benar sehingga menjadi karangan yang utuh sesuai dengan penggunaan ejaan, huruf dan tanda baca.

Untuk mengatasi ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan ekspositori maka peneliti menggunakan media gambar, karena dengan menggunakan media gambar mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih tertantang untuk membuat suatu karangan, dan siswa mudah menyusun kata – kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh.

Adapun kelebihan media gambar ini adalah sifatnya kongkrit, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan

khusus. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Ekspositori Melalui Media Gambar Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Kota Barat Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah penggunaan media gambar dalam menulis karangan ekspositori?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis karangan ekspositori melalui media gambar?
3. Bagaimanakah penggunaan ejaan dan kosa kata dalam menulis karangan ekspositori melalui media gambar?
4. Bagaimanakah proses menulis karangan ekspositori melalui media gambar?

1.3 Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penelitian ini dibatasi pada menulis karangan khususnya pembelajaran menulis karangan ekspositori melalui media gambar pada siswa kelas IV SDN No.17 Kota Barat Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan ekspositori pada siswa kelas IV SDN No.17 Kota Barat Kota Gorontalo?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan atau kreatif siswa dalam membuat suatu karangan perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut :

1. Guru menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa lebih tertantang untuk membuat suatu karangan, dan siswa dapat mudah menyusun kata – kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan atau untuk melukiskan pikirannya menjadi sebuah cerita, sehingga anak tidak merasa haknya digantikan oleh gurunya. Dan siswa akan lebih bisa menuangkan buah pikirnya, maka siswa akan mendapatkan karya yang baik.
3. Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami siswa. Dan dapat dimengerti oleh siswa, kalau siswa sudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari maka siswa akan cepat mengeti dan akan berlomba – lomba dalam menulis karangan.

Dari tiga alternatif tindakan tersebut, merupakan cara yang cukup efektif untuk dilaksanakan, karena dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung atau KBM siswa akan mudah merespon materi pelajaran dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tindakan ini semula jarang digunakan oleh

pengajar atau guru, oleh karena itu peneliti merasa perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan ekspositori dan menarik perhatian siswa dalam membuat suatu karangan atau membuat suatu karya, yang bisa dibaca oleh siswa yang lain, sehingga akan membuat lebih tertantang untuk membaca atau mendengarkan karangan hasil para siswa.

Dengan alasan tersebut peneliti berkeyakinan tentang permasalahan siswa belum tercapainya indikator tentang menulis karangan ekspositori, di kelas IV SDN No. 17 Kota Barat Gorontalo dapat terpecahkan masalah dengan menggunakan media Gambar.

1.6 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan ekspositori melalui media gambar di Kelas IV SDN No. 17 Kota Barat.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Bagi guru,

Dapat mengembangkan potensi guru dalam proses pembelajaran menulis karangan ekspositori karena media gambar sangat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Bagi siswa,

Mempermudah siswa dalam memahami dan mengembangkan kemampuan menulis karangan ekspositori melalui media gambar. Dengan menggunakan media gambar maka proses pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan serta mudah mengerti dengan materi pelajaran.

3. Bagi sekolah,

Dapat dijadikan acuan sebagai salah satu teknik/metode dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan ekspositori

4. Bagi peneliti,

Memperoleh pengalaman dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan ekspositori melalui media gambar.